



Penerapan Grafis Lingkungan pada objek Wisata Pantai Puntondo di Takalar

¹Agussalim Djirong*, ²Faizal Erlangga Makawi

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

Email: agussalim.djirong@unm.ac.id

*Corresponding author: agussalim.djirong@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan menerapkan grafis lingkungan pada objek Wisata Pantai Puntondo di Takalar melalui pelatihan desain grafis dan pengembangan *wayfinding* serta *sign system*. Permasalahan utama berupa ketiadaan sistem penunjuk arah dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang desain signage diatasi melalui dua pendekatan: (1) pelatihan pembuatan *wayfinding* dan pemasangannya di titik strategis, dan (2) pelatihan desain visual untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa grafis lingkungan mampu meningkatkan navigasi pengunjung, memperkuat identitas visual kawasan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Program ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, orientasi ruang, dan profesionalitas layanan wisata. Sehingga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pengembangan wisata di Pantai Puntondo Takalar.

Kata kunci: **grafis lingkungan, wayfinding, sign system, desain visual, pariwisata.**

ABSTRACT

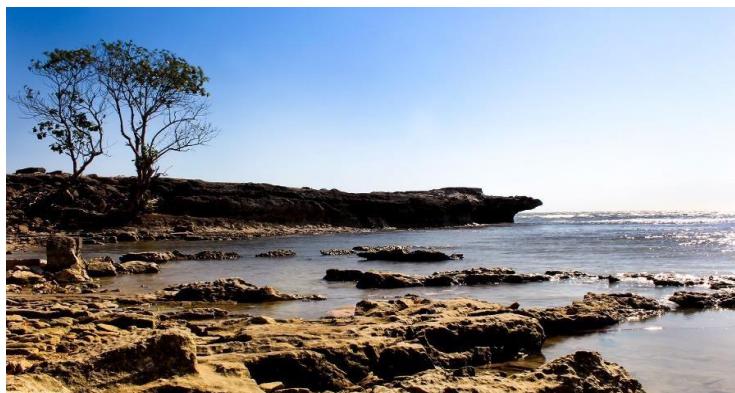
This activity aims to apply environmental graphics at the Puntondo Beach Tourism Area in Takalar through graphic design training and the development of wayfinding and sign systems. Key issues, such as the absence of directional signage and limited community skills in visual design, were addressed through two main solutions: (1) training in the creation and installation of wayfinding in strategic visitor pathways, and (2) visual design training to enhance community competencies. The results demonstrate that environmental graphics significantly improved visitor navigation, strengthened the site's visual identity, and encouraged community involvement in tourism management. Overall, the program has contributed positively to visitor comfort, spatial orientation, and the professional image of the destination.

Keywords: **environmental graphics, wayfinding, sign system, visual design, tourism.**

1. PENDAHULUAN

Objek Wisata Pantai Puntondo di Takalar menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Objek Wisata Pantai Puntondo ini adalah ketiadaan wayfinding Objek Wisata Pantai Puntondo yang layak. Wayfinding Objek Wisata Pantai Puntondo, meskipun tampak sederhana, memiliki peran yang sangat penting sebagai identitas Objek Wisata Pantai Puntondo dan sarana informasi bagi masyarakat (GH et al., 2024). Ketiadaan wayfinding yang memadai tidak hanya mengurangi citra Objek Wisata Pantai Puntondo, tetapi juga dapat mempersulit masyarakat dalam mengenali keberadaan dan lokasi Objek Wisata Pantai Puntondo tersebut.

Sebagai institusi pendidikan, Pantai Puntondonmemiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik kepadamasyarakat dan masyarakat sekitar. Namun, kondisi fisik Objek Wisata Pantai Puntondo yang yang belum lengkap seperti fasilitas pendukung lainnya, menjadi tantangan besar. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah wayfinding Objek Wisata Pantai Puntondo. Wayfinding tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual Objek Wisata Pantai Puntondo, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Saat ini, Pantai Puntondonbelum memiliki wayfinding yang sesuai standar. Hal ini tentu berdampak pada kesan pertama masyarakat terhadap Objek Wisata Pantai Puntondo serta mengurangi daya tarik Objek Wisata Pantai Puntondo.



Gambar 1. Pantai Puntundo belum memiliki Grafis Lingkungan

Gambar diatas adalah gambar yang memperlihatkan keindahan dari pantai Puntundo di Takalar, yang masih belum memiliki sign sistem. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah konkret berupa pelatihan pembuatan *sign system* (sistem wayfinding) bagi pihak Objek Wisata Pantai Puntundo. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada dan paramasyarakat siswi dalam merancang serta membuat wayfinding yang sesuai dengan standar kualitas. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan berbagai aspek penting, seperti desain grafis dasar, pemilihan material yang tahan lama, serta teknik pemasangan wayfinding secara profesional (Bin Zolkefil & Talib, 2022; Brosset et al., 2008; Dubey et al., 2021; Sivaji et al., 2020; Tjan et al., 2005; van Lierop et al., 2020).

Wayfinding yang akan dibuat nantinya harus memenuhi beberapa kriteria utama. Pertama, desainnya harus informatif dan mudah dibaca oleh masyarakat umum. Kedua, material yang digunakan harus berkualitas tinggi agar tahan terhadap cuaca ekstrem di daerah pesisir seperti Puntundo. Ketiga, pemasangannya harus strategis sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh siapa saja yang melewati area tersebut. Manfaat dari adanya wayfinding ini sangat signifikan. Selain meningkatkan visibilitas Objek Wisata Pantai Puntundo di mata masyarakat, wayfinding juga dapat memperkuat identitas lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat belajar yang layak dan profesional. Lebih jauh lagi, keberadaan wayfinding akan membantu meningkatkan rasa banggamasasyarakat terhadap Objek Wisata Pantai Puntundo mereka sendiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *sign system* dan penyediaan wayfinding layak di Pantai Puntundo merupakan langkah penting untuk mendukung kemajuan Objek Wisata Pantai Puntundo ini. Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan fasilitas fisik Objek Wisata Pantai Puntundo, tetapi juga memberikan dampak positif pada citra dan kualitas pendidikan di daerah tersebut (Brosset et al., 2008; Zhou et al., 2024a, 2024b).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur Pantai Puntundo melalui pembuatan dan pemasangan wayfinding Objek Wisata Pantai Puntundo yang layak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat dalam desain serta pembuatan *sign system* sesuai standar. Diharapkan wayfinding baru ini meningkatkan visibilitas Objek Wisata Pantai Puntundo, memperkuat identitas, dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, serta menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap Objek Wisata Pantai Puntundo mereka. Kegiatan ini mendukung MBKM dengan rekognisi matakuliah Desain Grafis Lingkungan. Program ini juga mendukung IKU 2 yaitu Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus, IKU3 yakni Dosen berkegiatan diluar kampus, dan IKU 5 hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat, serta SDGS pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Program Objek Wisata Pantai Puntundo, yang terletak di Kota Makassar, menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada kualitas pendidikan dan kenyamanan belajar-mengajar. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi masyarakat sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai tenaga pendidik. Setelah dilakukan diskusi dan kesepakatan dengan mitra sasaran, yaitu danmasyarakat, yang menjadi fokus permasalahan prioritas: bidang infrastruktur berupa wayfinding SDN, dan juga pelatihan pembuatan *sign system* yang baik dan benar. Berikut adalah uraian permasalahan tersebut beserta sub permasalahan yang akan diberikan solusi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Pantai Puntundo adalah ketiadaan wayfinding Objek Wisata Pantai Puntundo yang layak. Wayfinding merupakan elemen penting bagi identitas Objek Wisata Pantai Puntundo, namun saat ini Objek Wisata Pantai Puntundo tidak memiliki wayfinding yang

sesuai standar. Wayfinding yang ada kurang menarik secara desain, tidak informatif, dan terbuat dari material yang mudah rusak akibat cuaca ekstrem di daerah tersebut. Akibatnya, masyarakat sering kali kesulitan mengenali lokasi Objek Wisata Pantai Puntundo, sehingga mengurangi visibilitas dan daya tarik Objek Wisata Pantai Puntundo bagi calonmasyarakat baru (GH et al., 2024). Sebagai solusi untuk masalah wayfinding, pelatihan pembuatan *sign system* akan diberikan kepada dan staf Objek Wisata Pantai Puntundo agar mereka dapat merancang wayfinding yang sesuai standar. Material berkualitas tinggi akan digunakan untuk memastikan wayfinding tahan lama dan menarik secara visual.

Salah satu yang menjadi kelemahan adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya penggunaan sign system yang baik. Berupa bentuk, tata letak, hingga warna. Kesadaran akan dampak dan manfaat sign system ini memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap kualitas dan Gambaran umum Program Objek Wisata Pantai Puntundo. Oleh sebab itu akan diberikan pelatihan akan dasar dasar desain untuk memberikan bekal pengatahan kepada para danmasyarakat akan pentingnya sign system yang baik.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra Program Objek Wisata Pantai Puntundo, yang terletak di Kota Makassar, terdapat sejumlah tantangan yang signifikan dalam mendukung proses pendidikan. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi bidang infrastruktur, seperti ketiadaan wayfinding Objek Wisata Pantai Puntundo yang layak dan kerusakan fasilitas kelas, serta bidang pengembangan keterampilan, yaitu kurangnya pelatihan desain sign system bagi danmasyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, dirancang solusi komprehensif yang disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan.

Wayfinding Objek Wisata Pantai Puntundo merupakan elemen penting sebagai identitas lembaga pendidikan sekaligus sarana informasi bagi masyarakat sekitar. Saat ini, Pantai Puntondotidak memiliki wayfinding yang memenuhi standar estetika dan fungsionalitas. Untuk mengatasi masalah ini, kami akan membuatkan Wayfinding Pantai Puntondoyang dirancang untuk menjadi wayfinding yang representatif dan tahan lama. Langkah-langkah pelaksanaan program ini meliputi pelatihan desain secara manual, pemilihan material berkualitas tinggi seperti *acrylic* atau *galvanized steel* untuk memastikan Wayfinding tahan terhadap cuaca ekstrem, serta pemasangan Wayfinding di lokasi strategis agar mudah terlihat oleh masyarakat. Dengan solusi ini, diharapkan Pantai Puntondomemiliki wayfinding yang menarik secara visual sekaligus mencerminkan identitas Objek Wisata Pantai Puntundo dengan baik.

Pantai Puntundo membutuhkan pelatihan akan pentingnya membuat desain sign system yang baik sehingga memberikan dampak dan citra baik bagi Objek Wisata Pantai Puntundo. Wayfinding adalah bagian penting dan cerminan utama akan kualitas Objek Wisata Pantai Puntundo dari segi prasarananya. Wayfinding sering kali tidak representative, sehingga dibutuhkan pemahaman dasar desain. Oleh sebab itu pelatihan akan diberikan kepada para dan jugamasyarakat siswi.

Adapun target penyelesaian luaran dari kegiatan PKM ini yaitu, Target Penyelesaian Luaran Secara Ringkas. Berikut adalah target penyelesaian luaran dari lima kegiatan di Program Objek Wisata Pantai Puntundo: Kegiatan 1: 100% Wayfinding Program Objek Wisata Pantai Puntundo. Target Luaran: Terpasangnya 1 wayfinding Objek Wisata Pantai Puntundo, dengan Indikator Wayfinding terpasang di lokasi strategis. Kegiatan 2: 100% Pelatihan Kreatif. Target Luaran: Semua mengikuti pelatihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan selama delapan bulan, dari Maret hingga Oktober 2025, dengan melibatkan masyarakat dan staf Objek Wisata Pantai Puntundo sebagai mitra sasaran, Tim PKM yang terdiri atas Agussalim Djirong, Faizal Erlangga Makawi, serta dua mahasiswa pendamping, serta dukungan Pemerintah Daerah Takalar, alumni, dan staf wisata sebagai mitra pendukung. Kegiatan difokuskan pada dua permasalahan utama, yaitu ketiadaan wayfinding dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam merancang sign system. Untuk itu, program mencakup pelatihan desain grafis, pembuatan dan pemasangan wayfinding di titik strategis kawasan wisata, serta pelatihan desain sign system dan desain visual bagi masyarakat, sehingga mereka mampu memahami prinsip-prinsip desain informasi yang efektif dan dapat berperan aktif dalam pengembangan lingkungan wisata yang lebih terarah, informatif, dan berkelanjutan.

Keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan (GH et al., 2024). Dalam konteks ini, Objek Wisata Pantai Puntondo, danmasyarakat memainkan peran krusial dalam implementasi program yang berkelanjutan. Objek Wisata Pantai Puntondo sebagai institusi pendidikan menyediakan fondasi yang kokoh bagi program dengan menyediakan lokasi yang strategis, data yang relevan, serta izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Dukungan administratif ini memastikan kelancaran operasional dan aksesibilitas program bagi seluruh peserta. danmasyarakat, sebagai ujung tombak pendidikan, terlibat aktif dalam pelatihan desain pembuatan sistem penanda (sign system). Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan Objek Wisata Pantai Puntondo. Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara Objek Wisata Pantai Puntondo, , danmasyarakat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi keberhasilan program dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi program memerlukan indikator yang jelas untuk mengukur dampaknya secara objektif. Tiga indikator utama yang digunakan adalah jumlah wayfinding terpasang, persentase yang lulus pelatihan, dan peningkatan kehadiranmasyarakat. Pemasangan satu unit wayfinding menjadi bukti konkret implementasi program, meningkatkan visibilitas dan informasi di lingkungan Objek Wisata Pantai Puntondo. Ini adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih informatif dan terstruktur. Persentase yang lulus pelatihan menunjukkan efektivitas pelatihan yang diberikan. Semakin tinggi persentase kelulusan, semakin besar kemungkinan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kehadiranmasyarakat adalah indikator kunci yang mencerminkan daya tarik dan relevansi program bagimasyarakat. Peningkatan kehadiran menunjukkan bahwa program berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi masyarakat untuk hadir di Objek Wisata Pantai Puntondo. Ketiga indikator ini secara komprehensif memberikan gambaran tentang keberhasilan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan grafis lingkungan pada objek Wisata Pantai Puntondo di Takalar menghasilkan peningkatan signifikan terhadap kualitas tata ruang dan pengalaman pengunjung. Melalui pelatihan desain grafis dan pembuatan *wayfinding*, masyarakat dan pengelola memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya sistem informasi visual yang jelas dan estetis. Hasil pelatihan diwujudkan dalam pembuatan *wayfinding* yang kemudian dipasang di titik-titik strategis seperti pintu masuk, area parkir, dan jalur menuju spot wisata utama. Selain itu, pelatihan desain *sign system* memberikan keterampilan dasar bagi masyarakat untuk merancang penanda visual yang informatif dan konsisten (Hui et al., 2014). Penerapan grafis lingkungan ini tidak hanya mempermudah navigasi pengunjung tetapi juga memperkuat identitas visual Pantai Puntondo sebagai destinasi wisata edukatif dan ramah pengunjung. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendorong peningkatan pelayanan wisata, memperbaiki orientasi ruang, dan meningkatkan citra kawasan melalui desain grafis yang tepat guna.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM Terpadu di Takalar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan grafis lingkungan pada objek Wisata Pantai Puntongo di Takalar berhasil meningkatkan kualitas tata ruang, kelancaran navigasi, dan pengalaman pengunjung. Pelatihan desain grafis, pembuatan *wayfinding*, serta pengembangan *sign system* memberikan keterampilan baru bagi masyarakat dan pengelola dalam merancang informasi visual yang efektif dan estetis. Produk *wayfinding* dan signage yang dipasang di titik strategis mampu memperjelas arah, mengurangi kebingungan pengunjung, serta memperkuat identitas visual kawasan wisata. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya tarik wisata, profesionalitas layanan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya desain grafis dalam pengelolaan ruang publik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari PNBP Pusat Universitas Negeri Makassar. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, termasuk mitra, peserta, dan lembaga terkait yang memberikan dukungan, kolaborasi, serta masukan konstruktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

Bin Zolkefil, M. A. H., & Talib, R. B. H. (2022). Visual accessibility of wayfinding signage in campus library for internationl student. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 7(1), 77–84. <https://doi.org/10.30822/arteks.v7i1.1226>

Brosset, D., Claramunt, C., & Saux, E. (2008). Wayfinding in Natural and Urban Environments: A Comparative Study. *Cartographica*, 43(1), 21–30. <https://doi.org/10.3138/carto.43.1.21>

Dubey, R. K., Thrash, T., Kapadia, M., Hoelscher, C., & Schinazi, V. R. (2021). Information Theoretic Model to Simulate Agent-Signage Interaction for Wayfinding. *Cognitive Computation*, 13(1), 189–206. <https://doi.org/10.1007/s12559-019-09689-1>

GH, M., Aswan, D., & Makawi, F. E. (2024). PKM Pemberdayaan Karang Taruna dalam Membangkitkan Perekonomian di Kawasan Wisata Leang-Leang Maros. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 310–315. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3281>

Hui, X., Galea, E. R., & Lawrence, P. J. (2014). Experimental and survey studies on the effectiveness of dynamic signage systems. *Fire Safety Science*, 11, 1129–1143. <https://doi.org/10.3801/IAFSS.FSS.11-1129>

Sivaji, A., Radjo, H. K., Amin, M.-F., & Abu Hashim, M. A. H. (2020). Design of a Hospital Interactive Wayfinding System. In *Hospital Management and Emergency Medicine* (pp. 274–309). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2451-0.ch015>

Tjan, B. S., Beckmann, P. J., Roy, R., Giudice, N., & Legge, G. E. (2005). *Digital Sign System for Indoor Wayfinding for the Visually Impaired*.

van Lierop, D., Soemers, J., Hoeke, L., Liu, G., Chen, Z., Ettema, D., & Kruijf, J. (2020). Wayfinding for cycle highways: Assessing e-bike users' experiences with wayfinding along a cycle highway in the Netherlands. *Journal of Transport Geography*, 88, 102827. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2020.102827>

Zhou, J., Ujang, N., Manan, M. S. A., & Abdul Aziz, F. (2024a). Bridging Perceptual Gaps: Designers vs. Non-Designers in Urban Wayfinding Signage Preferences. *Sustainability*, 16(22), 9653. <https://doi.org/10.3390/su16229653>

Zhou, J., Ujang, N., Manan, M. S. A., & Abdul Aziz, F. (2024b). Bridging Perceptual Gaps: Designers vs. Non-Designers in Urban Wayfinding Signage Preferences. *Sustainability*, 16(22), 9653. <https://doi.org/10.3390/su16229653>